

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.¹ Dalam hal ini pengertian kelas tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tapi lebih pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Suharsimi, Suharjono, dan Supardi dalam E. Mulyasa menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut:²

1. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas menunjuk pada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.³

¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Prees, 2010), hal. 17

² E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10-11

³ *Ibid.*, hal. 10

Rapport dalam Arifin menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan social science secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang dikesepakati.⁴

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946. Carr dan Kemmis mendefinisikan bahwa PTK merupakan pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.⁵

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib PTK memiliki karakteristik antara lain:⁶

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi pendidik dalam intruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sementara menurut Hopkins dalam Zainal menjelaskan ada 6 prinsip dalam PTK diantaranya sebagai berikut:⁷

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 2, hal. 97

⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian.....*,hal. 22

⁶ Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

⁷ Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas,...*hal. 1

- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran
- c. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang digunakannya
- d. Masalah program yang usahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional
- e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Suatu penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah.⁸ Disisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menyembuhkan penyakit belajar peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung yang pada hasil akhirnya berdampak pada

⁸ Masnur, Muslich, *Melaksanakan PTK : Penelitian Tindakan Kelas Itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10

kenaikan hasil belajar PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah dan masalah dalam pembelajaran teratasi.

Menurut Rochman Natawidjaya dalam Sarwiji, tujuan PTK adalah sebagai berikut:⁹

- a) Untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkenaan dengan masalah pembelajaran dan pengembangan materi pengajaran
- b) Untuk memberikan pedoman bagi guru atau administrator pendidikan di sekolah guna memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja atau mengubah system kerjanya agar menjadi lebih baik dan produktif
- c) Untuk melaksanakan program latihan, terutama pelatihan di jabatan guru, yaitu sebagai salah satu strategi yang bersifat inkuiri agar peserta didik lebih banyak menghayati dan langsung menerapkan hasil pelatihan tersebut
- d) Untuk perbaikan suasana keseluruhan system atau masyarakat sekolah, yang melibatkan administrasi pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan pihak lain yang bersangkutan dengan pihak sekolah. Banyak manfaat yang dapat diraih dengan adanya PTK, manfaat tersebut antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:¹⁰

- a) Inovasi pembelajaran
- b) Pengembangan kurikulum di tingkat regional/ nasional
- c) Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Dengan memahami dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran makin

⁹ Sarwiji, Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 16-17

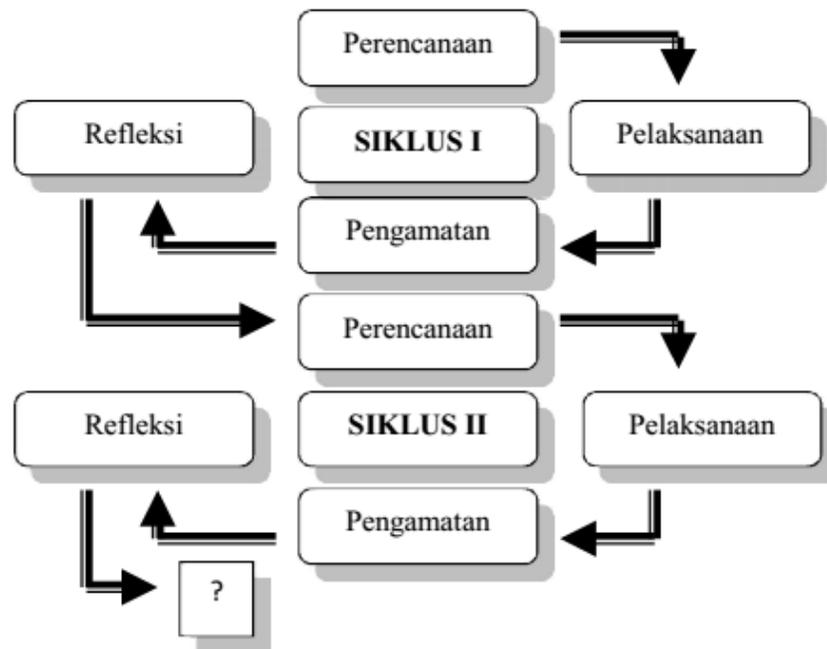
¹⁰ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), cet. XII, hal.

meningkatkan kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

Beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹²

1. Perencanaan (planning);
2. Melaksanakan tindakan (acting);
3. Melaksanakan pengamatan (observing); dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (refleting).

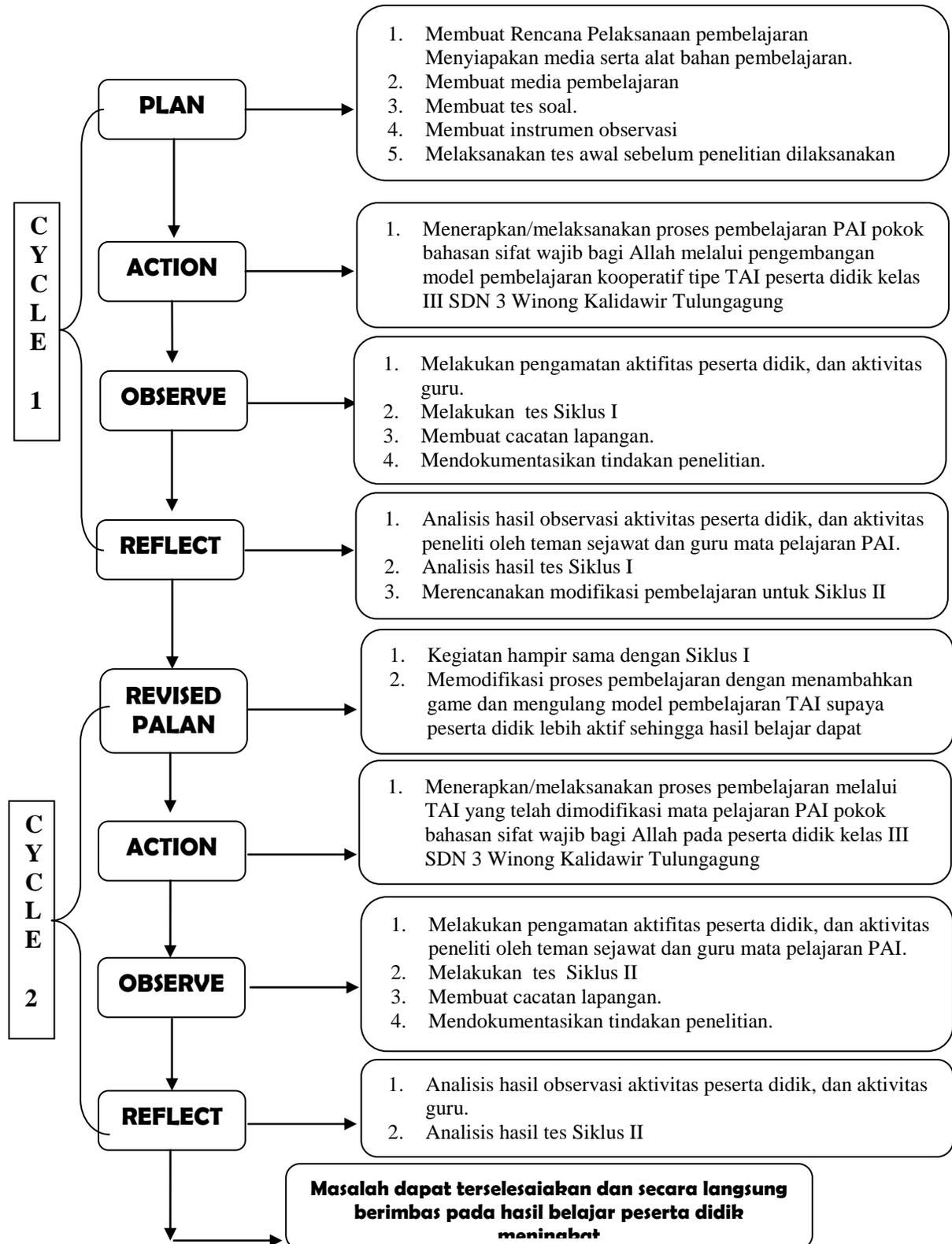
Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:¹³



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.

¹² Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 22

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 137-138



Gambar 3.2 Penerapan Alur PTK Model Kemmis dan Mc Tanggart

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu pendidik dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dilakukan melalui dua siklus, yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan apabila pada siklus I belum ada hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan siklus II dan seterusnya.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI selama ini berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas III belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*,

pembelajaran PAI yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode ceramah dan penugasan.

- c. Hasil belajar pembelajaran PAI di Kelas III SDN 3 Winong Kalidawir, rata-rata masih belum sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan, adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.¹⁴
- d. Pihak sekolah, utamanya Pihak pendidik menawarkan diri untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PAI.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung, semester I tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. pemilihan peserta didik kelas III karena pada peserta didik kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki tahapan belajar yang tinggi. Hal ini khususnya terjadi pada materi sifat wajib bagi Allah yang mana peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan peserta didik pasif. Dalam hal ini membutuhkan sebuah model pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas III karena peserta didik kelas III dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan peserta didik kurang begitu aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajarnya dapat meningkat.

¹⁴Dokumen Ulangan Tengah Semester PAI kelas III SDN 03 Winong Kalidawir Tulungagung

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini sangat diperlukan, karena peneliti sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti yang merencanakan segala sesuatu dalam penelitian yang meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian serta perencana pada setiap instrument observasi maupun evaluasi yang akan dibuat. Peneliti sebagai pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung serta mengumpulkan data melalui wawancara maupun sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya menjadi sebuah laporan sebagai hasil dari penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Hasil tes peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti materi sifat wajib bagi Allah. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sifat wajib bagi Allah.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi sifat wajib bagi Allah.

- c. Hasil wawancara antara peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran PAI yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu pendidik pengampu mata pelajaran PAI di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁵ Sumber data tersebut berasal dari dua sumber yakni sumber data dari informan dan sumber data dari dokumen.

Informan dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan teman sejawat. Dari peserta didik peneliti memperoleh data berupa hasil tes awal, post tes dan hasil wawancara dan keadaan peserta didik, dari guru peneliti memperoleh data berupa hasil wawancara dan data hasil observasi serta dokumen nilai dan dokumen KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Dari teman sejawat peneliti memperoleh data berupa hasil observasi dari instrument yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dokumen adalah data-data lapangan berupa kondisi profil sekolah, dokumentasi, dokumen nilai, dokumen lain sebagai pendukung yang sejalan dengan penelitian. Dan dari data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 172

partisipasi yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.¹⁶ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian jni sebagai berikut:

1. Hasil tes peserta didik

Hasil tes peserta didik akan digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor atau nilai peserta didik, ketuntasan materi, dan pemahaman peserta didik.

2. Hasil wawancara dengan peserta didik

Hasil wawancara dengan peserta didik akan digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman pesertadidik, respon peserta didik dan bentuk kesulitan yang yang dihadapi oleh peserta didik.

3. Hasil wawancara dengan guru kelas III, kepala sekolah, staf/pegawai di SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan penuturan atau catatan mengenai suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor. Pelapor mungkin pernah berbicara dengan saksi mata yang sebenarnya (atau membaca laporan/ cerita/ catatan saksi mata), tetapi kesaksian pelapor itu tetap bukan kesaksian saksi mata tersebut¹⁷ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumen digunakan untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang

¹⁶ Sanapiah F. dan Mulya G. W., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 391

¹⁷ *Ibid* ...395

alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.

b. Hasil observasi

Hasil observasi digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses belajar mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam usaha memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Tes awal

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre-test. Tujuan dari pre-test yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*.

2. Post-Test (Tes akhir)

Post-test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengikuti kegiatan belajar

mengajar.kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas IV SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung setelah mempelajari materi Sifat-sifat wajib bagi Allah SWT mata pelajaran PAI. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir

3. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁸ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Tujuan wawancara adalah :¹⁹

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹⁶ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158.

III dan peserta didik kelas III. Dari guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Dari peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁰ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data, melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹ Dokumentasi disini merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI oleh peneliti. Adapun dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian tindakan kelas.²² Catatan lapangan dikerjakan segera setelah peneliti melakukan setiap kali pengamatan, wawancara, atau setiap kegiatan dilakukan yang ada hubungannya dengan

²⁰ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 190

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 18

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 209

penelitian.²³

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata kata kunci, frasa, pokok - pokok isi pembicaraan atau pengamatan.²⁴ Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

6. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁵ Menurut Arikunto dalam Ahmad Tanzeh mendefinisikan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan serta untuk mengambil data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan hal diatas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a) Lembar observasi aktivitas peneliti dalam mengajarkan materi sifat wajib bagi Allah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

²³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 185

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 208

²⁵ Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hal. 76

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi*, hal. 84

tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

- b) Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik analisis data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri alau orang lain.²⁷ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam menganalisis data, yaitu:(1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:²⁸

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 335

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 337

diperlukan.²⁹

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang diperoleh dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal penting terkait penelitian misalnya hasil wawancara yang tidak penting, dokumentasi yang tidak penting tidak digunakan dalam penyajian data.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.³⁰

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah pemilihan data-data penting terkait materi dilakukan yang selanjutnya data tersebut disusun dan diketik rapi agar mudah dipahami, juga di buat kerangka pemikiran, bagan grafik maupun tabel untuk menambah pemahaman bagi pembaca.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari keseluruhan penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulasikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban dari tujuan penelitian. Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk

²⁹ *Ibid* ..., hal. 338

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 247

deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.³¹

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah penyusunan data yang berupa narasi, grafik, bagan maupun tabel dilakukan. Hal tersebut sebagai dasar peneliti menarik kesimpulan yang mengacu pada focus masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi lingkungan alam dan buatan, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.³² Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut.³³ Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, 3) membandingkan

³¹ Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 212

³² Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 329

³³ *Ibid.*, hal. 330

hasil observasi dengan hasil wawancara, dan 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- a. Triangulasi metode, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.³⁴ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri

³⁴ *Ibid.*, hal. 332-333

sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³⁵

Artinya jika hasil tes.siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh kurang lebih 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan dengan perubahan tingkah laku peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran seluruhnya atau setidaknya sebagian besar mencapai ketuntasan 75%, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Setiap mata pelajaran disekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung telah menentukan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI adalah 70.³⁶ KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar siswa kelas II pada mata pelajaran PAI. Adapun KKM PAI SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung tersebut sebagaimana terlampir. (lampiran 22)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁷

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Kurang Sekali

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 101-102

³⁶ Dokumen KKM PAI kelas III semester I tahun ajaran 2016/2017 SDN 03 Winong Kalidawir Tulungagung

³⁷ Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 134

Untuk menghitung data hasil observasi tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:³⁸

$$\text{Proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Pada Proses penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan lagi siklus II dan apabila sampai siklus III ketuntasan yang diharapkan belum tercapai maka penelitian dianggap tidak berhasil.

Selain dari segi hasil, kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari segi proses yaitu dengan melihat seberapa besar keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator keaktifan peserta didik pada saat proses belajar mengajar yang ditentukan peneliti yaitu peserta didik mengikuti pembelajaran aktif menjawab pertanyaan, merespon pertanyaan dari peneliti, mampu bekerjasama dalam satu tim, mengajukan pertanyaan, tidak ada yang tidak tertib saat pembelajaran berlangsung, percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan yakni pada Tabel 3.2 taraf keberhasilan tindakan melalui hasil observasi aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan sifat wajib bagi Allah

Pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru PAI kelas III dan teman sejawat pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran PAI pokok bahasan sifat wajib

³⁸ Purwanto, *Prinsip- Prinsip...*, hal.102

bagi Allah peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi)." Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus II.

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan ini adalah merupakan langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan pembelajaran yang terdapat di lokasi penelitian. Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung sekaligus menghantarkan surat izin penelitian untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan pengampu mata pelajaran PAI SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung, Pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas untuk mata pelajaran PAI.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung
- e. Menentukan sumber data
- f. Melakukan observasi dikelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung
- g. Membuat soal tes awal
- h. Melakukan tes awal

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.³⁹ Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa diantaranya:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi sifat wajib bagi Allah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.
- b) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang sifat wajib bagi Allah.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar pre tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum tindakan dan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*
- e) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

³⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 61-62

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran sifat wajib bagi Allah, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti membagi kelompok menjadi 3 kelompok dengan anggota kelompok 4 peserta didik yang diambil dari kemampuan siswa berbeda-beda (pintar, sedang, kurang) tiap kelompoknya dan diketuai oleh peserta didik pintar dengan nilai yang tinggi. Peneliti mengajak semua peserta didik menyanyikan lagu sifat wajib Allah. Masing-masing kelompok mendapat tugas menghafalkan lima sifat wajib Allah didepan kelas sementara Ketua kelompok membantu temannya menghafalkan dan membuat yel yel untuk diekspresikan setelah hafalan didepan kelas. Masing-masing individu mendapat tugas dari guru, hasil kerja individu ditukarkan dan dikoreksi dengan teman satu kelompok yang kemudian diambil 1 jawaban yang disepakati oleh kelompok. Ketika peserta didik berdiskusi guru menyiapkan media pembelajaran berupa kocok kata dan melakukan pendekatan antar kelompok, peneliti memberikan bimbingan per kelompok. Peneliti membahas tugas individu bersama peserta didik. Tiap kelompok mengumpulkan kata yang ditemukan dari kocok kata yang telah disiapkan. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (post test siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi

yang disampaikan oleh peneliti.

3) Tahapan Pengamatan (observasi)

Pada tahap Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas seluruh peserta didik kelas III selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas. Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh teman sejawat dan seorang pendidik mata pelajaran PAI kelas III.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dilakukan guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I
- b) Mengevaluasi hasil tindakan siklus I
- c) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- d) Menganalisa hasil wawancara.
- e) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- f) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tereapai atau belum. Jika sudah tercapai dan berhasil,

maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum tercapai dan belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I. Peneliti merencanakan akan melakukan pendekatan individual dengan peserta didik yang sangat tertinggal jauh tingkat akademiknya sebelum pelaksanaan siklus II dilaksanakan.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. pelaksanaan perbaikan meliputi kerja kelompok, tugas individu, penyampaian materi sampai kegiatan evaluasi. Diawal kegiatan peneliti meminta peserta didik untuk membaca materi didepan secara bergantian dan peserta didik yang lain mendengarkan setelah itu peneliti memberi pertanyaan seputar materi yang telah dibaca didepan kelas tersebut. Pelaksanaan kerja kelompok melalui media kartu kocok, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah bertugas mencari jawaban dan pertanyaan yang sesuai dan peserta didik yang berkemampuan tinggi sebagai pengoreksi dan yang menulis di lembar kerja kelompok adalah peserta didik yang berkemampuan sedang. Point terbanyak diperoleh oleh kelompok yang paling banyak mengumpulkan pertanyaan beserta jawaban yang benar. Antar kelompok saling bertukar kartu yang didapat. Guru membahas masing-masing kartu kocok tersebut. Kegiatan evaluasi individu memiliki perbedaan dari bentuk soal yang diberikan.

3) Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi tindakan

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.